

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA SICEPAT EKSPRES INDONESIA)

Ahmad Bukhori Muslim¹, Novi Akmal Yani², Maulina Dyah Permatasari³
^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa, Prodi Akuntansi

ahmad.bukhori@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SiCepat Ekspres Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 107 karyawan pengguna sistem informasi akuntansi yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* dari populasi seluruh karyawan Departemen Finance SiCepat Ekspres Indonesia. Data diperoleh melalui survey dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, efektivitas sistem informasi akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sophistication of information technology, personal technical ability, and work experience on the effectiveness of accounting information systems. The location of this research is done in SiCepat Ekspres Indonesia. The sample in this study consisted of 107 employees using accounting information systems who were selected using a simple random sampling technique from a population of all employees of the Finance Departement of SiCepat Ekspres Indonesia. The data was obtained through a survey using a questionnaire and analyzed by the method of multiple linier regression analysis. The result show that partially, the sophistication of information technology has a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems, personal technical ability has a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems, work experience has no effect on effectiveness of accounting information systems. Simultaneously the sophistication of information technology, personal technical ability, and work experience affect the effectiveness of using accounting information systems.

Keywords: *sophistication of information technology, personal technical ability, work experience, effectiveness of accounting information systems.*

PENDAHULUAN

Penelitian terhadap ketangkasan digital perusahaan-perusahaan termasuk di Indonesia selama pandemi dilakukan oleh *Workday* lewat riset yang berjudul *Workday Digital Agility Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan, dari sekitar 900 pemimpin bisnis yang disurvei, sebanyak 93 persen perusahaan menjadikan transformasi digital sebagai salah satu prioritas usaha. *Deputy Head of Doctor of Computer Science (DCS) Bina Nusantara (Binus) University*, Dr. Ford Lumban Gaol mengatakan permasalahan utama yang dihadapi perusahaan itu adalah data yang tersimpan diatas kertas saja dan tersebar di banyak tempat. Data yang menyebar tersebut, membuat perusahaan tidak efektif, kurang presisi dan bergerak lambat padahal perusahaan harus bersaing dengan industri lainnya, sehingga mau tidak mau perusahaan harus melakukan transformasi digital (Widiarini, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan mengolahnnya sehingga menjadi Informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja serta pengambilan keputusan. Untuk memperoleh informasi yang sah dan tepat diperlukan kerja sama yang baik antara sesama pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan akan menjadi tolak ukur yang digunakan oleh manajemen untuk mengetahui secara pasti keadaan perusahaan, sehingga perencanaan-perencanaan perusahaan dimasa mendatang lebih mudah disusun. Berhasil tidaknya suatu perencanaan ada kaitanya dengan keakuratan informasi yang diterima (Febriyanti, 2018).

Pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya informasi, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pembagian pengetahuan. Output dari sistem informasi akuntansi berupa informasi-informasi yang akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak jarang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidakakuratan dalam pencatatan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam organisasi atau perusahaan (Paranoan, 2019).

Sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi yang penting dalam bidang akuntansi, karena akuntansi mendukung dan membantu manajemen dalam penyediaan informasi. Kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien memerlukan informasi akuntansi sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi dan laporan keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Pusata, Meitriana, & Sujana, 2018).

Tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dapat dinilai dari penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Efektif tidaknya sistem informasi akuntansi dinilai dari aspek variasi laporan, waktu, keamanan data, relevansi, kenyamanan fisik dan ketelitian. Sistem informasi akuntansi yang efektif dapat mendorong efisiensi organisasi, penyediaan layanan yang lebih cepat dan menurunkan biaya transaksi. Selain itu efektivitas sistem informasi akuntansi dijadikan tolak ukur daya saing yang dimiliki oleh perusahaan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan output berupa informasi secara tepat waktu dan berkualitas (Hanum, Fatimah, & Martana, 2021).

Kebutuhan akan informasi diiringi dengan pesatnya peningkatan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan yang sangat pesat ini menuntut perusahaan untuk melakukan aktivitasnya menggunakan sistem yang terkomputerisasi supaya informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, akurat dan tepat. Penggunaan teknologi komputer di dalam perusahaan memang sangat membantu

perusahaan, namun dalam penerapannya dibutuhkan berbagai aspek untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam menjalankan sistem terkomputerisasi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang sudah besar namun masih menggunakan sistem informasi yang sederhana maka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan berkualitas (Ratnasih, Sujana, & Sinarwati, 2017).

Perusahaan yang menghasilkan informasi yang tepat waktu dan berkualitas membutuhkan sistem berupa teknologi informasi yang canggih. Kecanggihan teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang canggih mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya sehingga menunjukkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut (Pontonuwu, Elim, & Suwetja, 2017). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, Fatimah, & Martana, 2021), (Pratiwi, 2019), (Ratnasih, Sujana, & Sinarwati, 2017), (Putra & Indraswarawati, 2020), yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko, 2020) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan karena kemampuan personal akan menunjukan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan (Adisanjaya, Wahyuni, & Purnamawati, 2017). Efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan bergantung pada seberapa baik pengguna mampu menerapkan aplikasi tersebut. Setiap karyawan harus mampu menguasai penggunaan sistem agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat mengurangi kesalahan matematik, serta menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk (Kusumawati & Ayu, 2019). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardikha, 2020), (Indrianto & Suputra, 2020), (Satria & Putra, 2019), (Santa D & Damayanthi, 2018), yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021), yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja dinilai sebagai kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya, baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Orang yang mengerjakan tugas secara berkala dalam waktu tertentu akan memperoleh suatu pengalaman. Semakin sering karyawan melakukan pekerjaan yang beragam maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan di perusahaan akan semakin efektif (Ningtias, 2020). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningtias & Diatmika, 2021), (Anjani & Wirawati, 2018), (Saputra, Trisnadewi, & Surya, 2021), (Sari, Suryandari, & Putra, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Alasan penelitian ini penting dilakukan karena adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengkombinasikan beberapa variable. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti membedakan objek atau tempat penelitian yaitu pada SiCepat Ekspres Indonesia yang berada di Jakarta Pusat. Tujuan penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kecanggihan Teknologi

Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada SiCepat Ekspres Indonesia) baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem, bagian, komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan harmonis untuk tujuan yang sama. Sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan suatu data yang bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari kedua definisi tersebut sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem atau komponen baik secara fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dengan tujuan untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi suatu informasi keuangan (Susanto, 2017).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari formula, catatan dan laporan yang telah disusun sedemikian rupa dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan. Manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan (Mardia, Tanjung, & Karim, 2021).

Sistem informasi akuntansi tersebut selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen dan karyawan dibawahnya. Pertanggung jawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah (Marina, Wahjono, Syaban, & Suarni, 2017).

Sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa manfaat bagi perusahaan, berikut adalah uraian manfaat sistem informasi bagi perusahaan:

- a. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- e. Meningkatkan sharing knowledge.

Dari manfaat di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi ini berperan penting untuk suatu perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan pada sistem tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk nantinya digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak eksternal perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis (Mardia, Tanjung, & Karim, 2021).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target organisasi /perusahaan dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber data yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara

kualitas maupun waktu (Sasongko, 2020). Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Melliani, Yuesti, & Bhegawati, 2021):

1. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.
3. Informasi yang dihasilkan mudah dimengerti dan dipahami.
4. Menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut (Rachmadi, 2020) teknologi informasi yaitu ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Adapun contoh alat teknologi informasi salah satunya yaitu komputer, peralatan yang berhubungan dengan komputer yaitu mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, gunanya untuk mengolah data menjadi informasi, deretan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer, bahan mentah bagi komputer, serta bentuk data yang diolah.

Kemajuan perkembangan teknologi telah merubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengembangan teknologi informasi oleh setiap negara di dunia memiliki fokus/prioritas yang berbeda-beda. Dimulai dari Amerika Serikat, fokus pengembangan teknologi informasinya diarahkan pada pengembangan aplikasi-aplikasi bisnis. Negara Jepang lebih gemar mengembangkan ilmu teknologi informasi yang berhubungan dengan robotika. Singapura meluncurkan ide *Intellegent Island* dengan prinsip dasar untuk menjadikan Singapura sebagai hub raksasa yakni tempat transitnya manusia, sumber daya finansial, juga tempat transitnya informasi global terutama data perdagangan dan ekonomi negara-negara wilayah asia (Rerung, 2018).

Kecanggihan teknologi informasi merupakan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen perusahaan atau organisasi yang mampu menghasilkan bermacam-macam sistem teknologi informasi, yang dirancang dan dibangun untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perusahaan atau organisasi yang telah memiliki teknologi informasi yang didukung dengan aplikasi pendukung teknologi yang mumpuni, mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi kemajuan perusahaan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya. Teknologi informasi sangat baik apabila dipergunakan secara maksimal di bidang pemasaran, keuangan, manajemen, perbankan, administrasi umum, ekonomi, bisnis, akuntansi, akuntansi manajemen, dan bidang audit. Seluruh bidang tersebut akan meningkat produktivitasnya dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola manajemennya (Purba, Sudarso, Silitonga, & Supitriyani, 2020).

Kecanggihan teknologi informasi adalah kegunaan teknologi menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi (Febriyanti, 2018).

Kecanggihan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Melliani, Yuesti, & Bhegawati, 2021):

- a. Perangkat keras (hardware)
- b. Perangkat lunak (software)
- c. Jaringan dan komunikasi
- d. Database
- e. Personalia teknologi informasi, adanya operator komputer

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik adalah kemampuan dalam mengoperasionalkan bidang kerja tertentu. Kemampuan teknik biasanya lebih banyak dimiliki oleh pegawai atau pimpinan tingkat bawah. Kemampuan teknik adalah kompetensi yang banyak berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknisnya suatu pekerjaan yang ditekuni. Kemampuan teknik berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesi yang dimiliki (Suhelayanti, Aziz, & Sari, 2020).

Kemampuan teknik merupakan hal pokok yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan teknik ini penting karena karyawan harus mengetahui teknis suatu pekerjaan atau program yang akan dijalankan. Kemampuan teknik digunakan pemimpin sebagai panduan dalam mengarahkan bawahannya, menganalisis dan menjalankan fungsi manajemen seperti merencanakan dan mengorganisasi. Keterampilan teknik ini juga dibutuhkan karena berkaitan dengan pemimpin dalam mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, dan menyusun konsep dengan baik sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan lancar. Dengan memahami teknis suatu pekerjaan akan mempermudah dalam hal perencanaan, pemahaman akan seluk beluk pekerjaan dan mampu memperkirakan langkah apa yang harus ia lakukan dalam kondisi tertentu (Adiyanti, 2019).

Menurut (Sawir, 2020) kemampuan teknik meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. Kemampuan personal merupakan kemampuan untuk bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun dalam kelompok. Jadi, kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

Kemampuan Teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut (Sari, Suryandari, & Putra, 2021). Kemampuan Teknik personal dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Wahyudi, Tobing, & Handriyono, 2018):

1. Pengetahuan (knowledge) yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang digelutinya, diukur melalui pengetahuan dan pemahaman tugas dan tanggung jawab dalam bekerja di bidang sistem informasi, serta pengetahuan tupoksi organisasi instansi.
2. Kemampuan (abilities) didasarkan pada kompetensi pemakai sistem informasi dalam menjalankan sistem informasi yang ada dengan item yaitu kemampuan menjalankan sistem informasi dan kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.
3. Keahlian (skills) adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam meningkatkan pengalaman kerja karyawannya perusahaan memberikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien (Sutono, Pah, & Aldora, 2021).

Pengalaman kerja tidak hanya yang bersifat formal, misalnya harus bekerja pada suatu perusahaan. Pengalaman kerja mencakup bekerja secara part-time, pekerjaan volunteer, pekerjaan memberi kursus/les pada orang lain, kerja sosial, dan lain-lain. Pada pokoknya pengalaman dalam bekerja yang menghasilkan suatu keterampilan dalam bidang tertentu itulah yang dimaksud dengan pengalaman kerja (Pella, 2020).

Pengalaman kerja telah menjadi tonggak dasar dalam setiap lembaga, kreativitas disetiap pelaku organisasi menjadi kebutuhan dasar. Organisasi akan mengalami kemajuan peningkatan produktifitas ketika setiap pelaku organisasi memiliki pengalaman kerja yang baik. Pengalaman kerja dalam sebuah lembaga organisasi adalah hal yang sangat dibutuhkan utamanya dalam menjalankan konsep interaksi pengambilan keputusan. Serta dapat memberikan produktifitas dalam pemecahan masalah dalam sebuah organisasi. Pengalaman kerja mampu memberikan produktifitas pelayanan-pelayanan organisasi serta dapat pula menjadi pendorong organisasi dalam pencapaian tujuan yang maksimal.

Suatu organisasi memerlukan dukungan para anggitan berupa pengalaman kerja guna memperbesar peluang dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Hasil pengalaman kerja individu yang terlibat dalam sebuah organisasi yang dimaksud adalah hasil kerja yang diselesaikan secara maksimal. Hasil pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap pelaku organisasi memiliki peran tersendiri terhadap organisasi tersebut, pengalaman kerja pada dasarnya memberikan peran serta dalam diri individu untuk mengaktualkan kelebihan dirinya dalam membangun upaya pencapaian tujuan organisasi (Annas, 2017).

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu (Sari, Suryandari, & Putra, 2021). Pengalaman kerja dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Sari, Suryandari, & Putra, 2021):

- a. Lama waktu dan masa kerja
- b. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
- c. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

HIPOTESIS

1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya, dimana untuk mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik akan membantu untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat (Anggarini, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021).

Informasi akuntansi yang efektif harus disajikan tepat waktu, lengkap, relevan serta dapat diandalkan. Agar informasi akuntansi yang dihasilkan efektif maka diperlukan sumber daya yang cukup, salah satunya yaitu kecanggihan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi yang canggih akan memberikan kemudahan kepada pengguna sistem dalam memproses data (Awaliyah dan Alliyah, 2017). Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mempunyai kecanggihan teknologi informasi yang memadai dapat membantu perusahaan dalam menciptakan informasi yang cepat dan akurat untuk membuat keputusan yang efektif (Dwitrayani, Widanaputra, & Putri, 2017).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Hanum, Fatimah, & Martana, 2021), (Pratiwi, 2019), (Ratnasih, Sujana, & Sinarwati, 2017), dan (Putra & Indraswarawati, 2020) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Indrianto & Suputra, 2020).

Kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dapat terjadi, disebabkan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem tersebut. Oleh karena itu, karyawan harus menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat mengurangi kesalahan yang terjadi. Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi kemampuan teknik personal seseorang maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada (Anggreni & Suardikha, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardikha, 2020), (Indrianto & Suputra, 2020), (Satria & Putra, 2019), dan (Santa D & Damayanthi, 2018) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja dianggap sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa yang dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya, maka akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja. Keterkaitan teori *Technology Acceptance Model* dalam pengalaman kerja yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan membuat penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi semakin efektif (Salamiyah, 2019).

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki akan membuat pengguna memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif (Anggarini, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningtias & Diatmika, 2021), (Sari, Suryandari, & Putra, 2021), (Anjani & Wirawati, 2018), dan (Saputra, Trisnadewi, & Surya, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

4. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

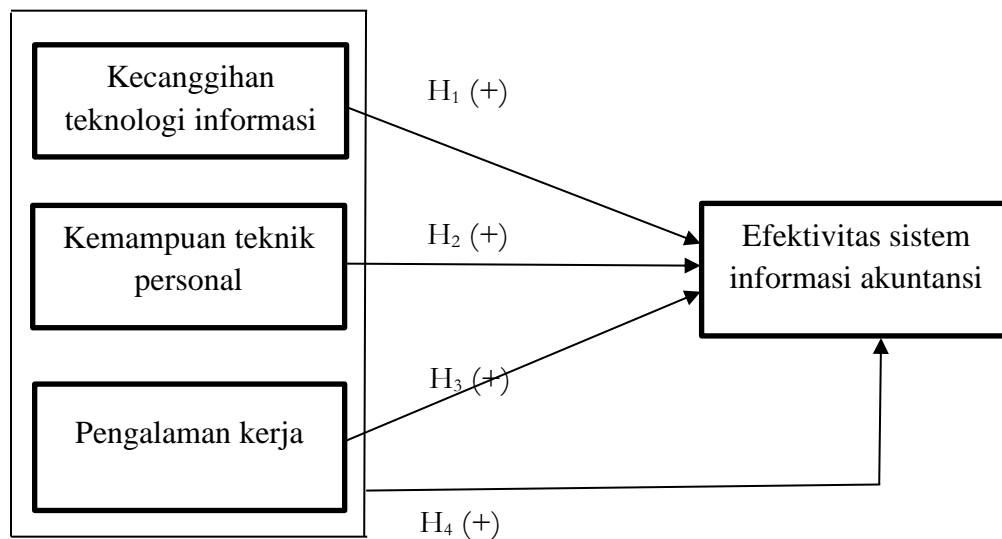
Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat sangat dipengaruhi oleh faktor kecanggihan teknologi informasi, karena kecanggihan teknologi informasi mampu menghasilkan informasi atau data yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, kemampuan teknik personal juga berpengaruh karena berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi kemampuan teknik personal seseorang maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada. Pengalaman kerja yang dimiliki juga akan membuat pengguna memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang akan membantu memaksimalkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, bahwa pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: dari berbagai sumber, data diolah 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|---|--|--------|
| Y = Efektivitas sistem informasi akuntansi | Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target organisasi /perusahaan dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber data yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Sasongko, 2020). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. 2. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. 3. Informasi yang dihasilkan mudah dimengerti dan dipahami. 4. Menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat (Melliani, Yuesti, & Bhegawati, 2021). | Likert |
| X ₁ = Kecanggihan Teknologi Informasi | Kecanggihan teknologi informasi adalah kegunaan teknologi menyebabkan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi (Febriyanti, 2018). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat keras (<i>hardware</i>) 2. Perangkat lunak (<i>software</i>) 3. Jaringan dan komunikasi 4. <i>Database</i> 5. Personalia teknologi informasi, adanya operator komputer (Melliani, Yuesti, & Bhegawati, 2021) | Likert |
| X ₂ = Kemampuan Teknik Personal | Kemampuan Teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut (Sari, Suryandari, & Putra, 2021) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. kemampuan 3. keahlian (Wahyudi, Tobing, & Handriyono, 2018) | Likert |
| X ₃ = Pengalaman Kerja | Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu (Sari, Suryandari, & Putra, 2021). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu dan masa kerja 2. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan 3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Sari, Suryandari, & Putra, 2021). | Likert |

Sumber: olahan data penulis, 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Departemen Finance SiCepat Ekspres Indonesia yang berada di Jakarta Pusat dengan jumlah total sebanyak 378 karyawan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan perhitungan tertentu, untuk dijadikan bahan yang akan diteliti secara maksimal. Sampel yang diambil berdasarkan teori yang mendasari karena sampel ini mewakili objek penelitian dari populasi yang ada (Haryanti, 2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak dari suatu populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 responden. Pengukuran variabel efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Metode Analisis

Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau sah nya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel atau konstruk. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,6$ (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan data kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data normal
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

Selain menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov smirnov*, untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika mengalami perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat 2 dasar analisis dalam metode ini yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- a. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan no decision.
- c. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negative dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negative dengan keputusan no decision.
- e. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative dengan keputusan tidak ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi antara variabel bebas lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Analisis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi antara variabel bebas lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu kecanggihan teknologi informasi (X_1), kemampuan teknik personal (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) pada SiCepat Ekspres Indonesia. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas sistem informasi akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kecanggihan teknologi informasi

X_2 = Kemampuan teknik personal

X_3 = Pengalaman kerja

e = error

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (t test) regresi berguna untuk melihat apakah variabel bebas (independent) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan probabiliti value dari hasil penelitian (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a ditolak, artinya semua variabel independent (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 atau H_a diterima, artinya semua variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *Adjusted R2* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGUJIAN

Uji Kualitas Data

Berikut hasil uji kualitas data atas data penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|---------------------------------|------------|---------|--------|------------|
| Kecanggihan Teknologi Informasi | X1.1 | 0,739 | 0,190 | Valid |
| | X1.2 | 0,523 | 0,190 | Valid |
| | X1.3 | 0,704 | 0,190 | Valid |
| | X1.4 | 0,703 | 0,190 | Valid |
| | X1.5 | 0,662 | 0,190 | Valid |
| | X1.6 | 0,654 | 0,190 | Valid |
| | X1.7 | 0,775 | 0,190 | Valid |
| | X1.8 | 0,600 | 0,190 | Valid |

| Variabel | Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|--|------------|---------|--------|------------|
| Kemampuan Teknik Personal | X2.1 | 0,535 | 0,190 | Valid |
| | X2.2 | 0,771 | 0,190 | Valid |
| | X2.3 | 0,723 | 0,190 | Valid |
| | X2.4 | 0,758 | 0,190 | Valid |
| | X2.5 | 0,581 | 0,190 | Valid |
| | X2.6 | 0,683 | 0,190 | Valid |
| Pengalaman Kerja | X3.1 | 0,720 | 0,190 | Valid |
| | X3.2 | 0,577 | 0,190 | Valid |
| | X3.3 | 0,636 | 0,190 | Valid |
| | X3.4 | 0,560 | 0,190 | Valid |
| | X3.5 | 0,716 | 0,190 | Valid |
| | X3.6 | 0,721 | 0,190 | Valid |
| Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | Y.1 | 0,774 | 0,190 | Valid |
| | Y.2 | 0,688 | 0,190 | Valid |
| | Y.3 | 0,579 | 0,190 | Valid |
| | Y.4 | 0,716 | 0,190 | Valid |
| | Y.5 | 0,672 | 0,190 | Valid |
| | Y.6 | 0,733 | 0,190 | Valid |
| | Y.7 | 0,721 | 0,190 | Valid |

Sumber: SPSS Versi 25 data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua butir instrument pernyataan dari setiap variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan valid, karena rhitung > rtabel sehingga semua butir instrument pernyataan untuk setiap variabel dapat digunakan di dalam penelitian ini.

Uji reabilitas bertujuan untuk melihat apakah pengukuran menggunakan kuesioner ini memiliki konsistensi jika dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat reabel suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic Cronbach Alpha (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Semakin nilai alpha mendekati 1, maka nilai reabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Critical Value | Keterangan |
|--|----------------|----------------|------------|
| Kecanggihan Teknologi Informasi | 0,823 | 0,60 | Reliabel |
| Kemampuan Teknik Personal | 0,764 | 0,60 | Reliabel |
| Pengalaman Kerja | 0,737 | 0,60 | Reliabel |
| Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 0,824 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: SPSS Versi 25 data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4 diatas, semua variabel yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan Teknik personal, pengalaman kerja dan efektivitas sistem informasi akuntansi dikatakan reliabel. Hal ini terlihat dari Cronbach Alpha > 0,6 sehingga semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Uji Asumsi Regresi Klasik

Dalam melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan supaya uji ini bisa dinyatakan bebas dari penyimpangan uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov, dengan pedoman nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan normal. Berikut hasil uji kolmogorov smirnov:

Tabel 5. Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

| | | |
|----------------------------------|----------------|--------------------|
| N | | 107 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,96509531 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,085 |
| | Positive | 0,085 |
| | Negative | -0,036 |
| Test Statistic | | 0,085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,057 ^c |

Sumber : Output SPSS. Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa data telah tersebar normal karena nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 dibawah ini, semua variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja memiliki nilai tolerance \geq 0,1 dan nilai VIF \leq 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Kecanggihan Teknologi Informasi | 0,593 | 1,686 | Bebas Multikolinieritas |
| Kemampuan Teknik Personal | 0,409 | 2,446 | Bebas Multikolinieritas |
| Pengalaman Kerja | 0,405 | 2,468 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: SPSS Versi 25 data diolah, 2021.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi (Priyanto 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) berdasarkan kriteria Durbin Watson. Berikut hasil dari uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,806 | 0,650 | 0,640 | 1,994 | 2,021 |

Sumber : Output SPSS. Data diolah penulis, 2021

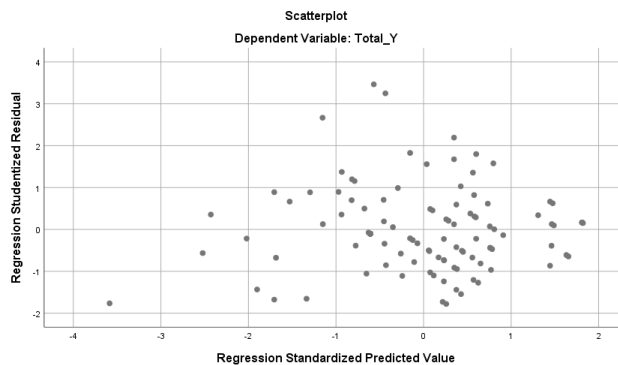
Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,959. Dimana dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel data sebanyak 60 (n) dengan variabel independen berjumlah 3 (K=3). Uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin membuktikan bahwa dengan n = 60, k = 3 diperoleh nilai dL = 1,4797 dan nilai dU = 1,6889 sehingga 4-dU = 4-1,4797. Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai dw =1,959 diantara dU (1,6889) dan 4-dU (2,311). Sehingga (1,6889 < 1,959 < 2,311) dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini adalah terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, jika mengalami perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS. Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini sehingga layak untuk dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi (X1), kemampuan teknik personal, (X2), pengalaman kerja (X3), terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) pada perusahaan SiCepat Ekspres Indonesia. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,304 | 2,141 | | 1,076 | 0,284 |
| Kecanggihan Teknologi Informasi | 0,489 | 0,065 | 0,570 | 7,533 | 0,000 |
| Kemampuan Teknik Personal | 0,436 | 0,120 | 0,331 | 3,625 | 0,000 |
| Pengalaman Kerja | -0,009 | 0,111 | -0,007 | -0,081 | 0,936 |

Sumber : Output SPSS. Data diolah penulis, 2021

Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,304 + 0,489X1 + 0,436X2 - 0,009X3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 2,304 yang menunjukkan apabila variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan Teknik personal dan pengalaman kerja dianggap konstan (0), maka efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 2,304.
2. Koefisien regresi variabel kecanggihan teknologi informasi bernilai sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kecanggihan teknologi informasi sebesar 1 satuan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan bertambah sebesar 0,489.

3. Koefisien regresi variabel kemampuan Teknik personal bernilai sebesar 0,436. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kemampuan Teknik personal sebesar 1 satuan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan bertambah sebesar 0,436.
4. Koefisien regresi pengalaman kerja bernilai sebesar -0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 satuan maka efektivitas sistem informasi akan berkurang sebesar 0,009.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,489 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,533 >$ nilai t tabel sebesar 1,983 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,625 >$ nilai t tabel sebesar 1,983 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,081 <$ nilai t tabel sebesar 1,983 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil Uji F

Uji signifikansi koefisien regresi secara menyeluruh atau uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil dari uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 759,642 | 3 | 253,214 | 63,717 | 0,000 ^b |
| | Residual | 409,330 | 103 | 3,974 | | |
| | Total | 1168,972 | 106 | | | |

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat diterima artinya variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independent bebas pengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen sedangkan apabila $R^2 = 0$ berarti variabel independent tidak bebas pengaruh terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan, uji ini dapat membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel

bebas yaitu dengan melihat besarnya koefisien. Sehingga dapat diketahui variabel manakah yang paling memberikan pengaruh terbesar terhadap variabel terikat (Priyatno, 2018). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,806 ^a | 0,650 | 0,640 | 1,944 |

Sumber : Output SPSS. Data diolah penulis, 2021

Data menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,640. hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 64% %. Adapun sisanya yaitu 36% keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t variabel kecanggihan teknologi informasi diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,533 >$ nilai t tabel sebesar 1,983 yang artinya hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1). Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi mampu menghasilkan berbagai sistem teknologi informasi yang dirancang dan dibangun untuk memvantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perusahaan yang telah memiliki teknologi informasi yang didukung dengan aplikasi pendukung teknologi yang mumpuni akan mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi kemajuan perusahaan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, berkualitas dan dapat dipercaya (Purba, Sudarso, Silitonga, & Supitriyani, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, Fatimah, & Martana, 2021), (Pratiwi, 2019), (Ratnasih, Sujana, & Sinarwati, 2017), dan (Putra & Indraswarawati, 2020) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi, dimana semakin canggih teknologi yang digunakan oleh perusahaan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas dapat terwujud dengan adanya kemudahan, kecepatan, kualitas dari kecanggihan teknologi informasi.

Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t variabel kemampuan teknik personal diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,625 >$ nilai t tabel sebesar 1,983 yang artinya hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal penting dimiliki karyawan karena karyawan harus mengetahui teknis suatu pekerjaan atau program yang akan dijalankan. Dengan memahami teknis suatu pekerjaan akan mempermudah dalam hal perencanaan, pemahaman akan seluk beluk pekerjaan dan mampu memperkirakan langkah apa yang harus dilakukan dalam kondisi tertentu (Adiyanti, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardikha, 2020), (Indrianto & Suputra, 2020), (Satria & Putra, 2019), dan (Santa D & Damayanthi, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan Teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin baik teknik personal seseorang akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan, hal ini berarti bahwa seseorang

yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola sistem akan mendorong implementasi sistem yang efektif.

Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,009 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,983$ yang artinya hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) karena tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel pengalaman kerja lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Sutono, Pah, & Aldora, 2021). Berdasarkan teori tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di SiCepat Ekspres Indonesia dikarenakan 47,7% responden yang mengisi kuesioner bekerja dalam periode waktu kurang dari 1 tahun. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtias & Diatmika, 2021), (Sari, Suryandari, & Putra, 2021), (Anjani & Wirawati, 2018), dan (Saputra, Trisnadewi, & Surya, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja, artinya bahwa periode waktu dalam bekerja belum tentu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang canggih mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya sehingga menunjukkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut (Pontonuwu, Elim, & Suwetja, 2017). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, Fatimah, & Martana, 2021), (Pratiwi, 2019), (Ratnasih, Sujana, & Sinarwati, 2017), (Putra & Indraswarawati, 2020), yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya. pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki akan membuat pengguna memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif (Anggarini, Arizona, & Ernawatiningsih, 2021). Sehingga dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin canggih teknologi

informasi, yang diberangi dengan meningkatnya kemampuan personal dan pengalaman kerja akan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SiCepat Ekspres Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka akan menyebabkan efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu $7,533 > 1,983$ serta nilai signifikansi kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi lebih kecil dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka akan menyebabkan efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu $3,625 > 1,983$ serta nilai signifikansi kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi lebih kecil dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu $-0,009 < 1,983$ serta nilai signifikansi pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi lebih besar dari nilai signifikan sebesar $0,936 > 0,05$.
4. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, N. P. (2020). *Dasar-Dasar Teknik Informatika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Vol 7 No 1*.
- Adiyanti, N. (2019). *The Guide Book of Super Manager and Supervisor*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Anggarini, N. T., Arizona, I. E., & Ernawatiningsih, N. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No.1 Februari 2021.
- Anggreni, N. H., & Suardikha, I. S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA. *e-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30 No. 6 Juni 2020.

- Anjani, P. W., & Wirawati, N. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No. 3 Maret 2018.
- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Ariani, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Utara. *repository universitas medan area*.
- Awaliyah dan Alliyah, S. (2017). Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. PJB Unit Bisnis Jasa O&M Se Indonesia). *ISSN: 2502-3497, JAB*. Vol. 3 No. 1.
- Dewi, N. A., Arizona, I. E., & Ernawatiningsih, N. L. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No. 1 Februari 2021.
- Dwitrayani, M., Widanaputra, A., & Putri, I. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 1.
- Febriyanti, A. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Area Rantauprapat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (ke 9)*. Semarang, Indonesia: Badan penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanum, R. F., Fatimah, N., & Martana, C. R. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 15 No 1*.
- Haryanti, S. (2021). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS: Pada Bidang Pendidikan, Sosial dan Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Indrianto, I. E., & Suputra, I. G. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai pada Efektivitas Penggunaan SIA dengan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30 No. 8 Agustus 2020.
- Kurniawan, T. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dengan pendekatan Simulasi*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Kusumawati, N. A., & Ayu, P. C. (2019). Pengaruh Kerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. *e-jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Mardia, Tanjung, R., & Karim, A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Melliani, N. M., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. (2021). Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No. 2, Juni 2021.

- Ningtias, P. D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Panca Mitra Multiperdana. *Undiksha Repository*.
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 11 No. 1 Januari-April 2021.
- Paranoan, N. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Pella, D. (2020). *Mengapa Anda Tidak Diundang (untu Psikotes atau Wawancara)*. Infini.
- Pontonuwu, T. C., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Retail di Manado (Pada PT Ace Hardware Tbk, PT Informa Furnishings dan Toys Kingdom). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12 No 2*.
- Pratiwi, I. (2019). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 4 No.1 April 2019.
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., & Supitriyani, S. (2020). *Aplikasi Teknologi Informasi Teori & Implementasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pusata, M., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tejakula. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 10 No.1*.
- Putra, D. A. (2021, Mei 31). *Vaksinasi Jadi Game Changer, Pertumbuhan Ekonomi Dipatok Sebesar Ini di 2021*. Retrieved from m.liputan6.com: <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4570193/vaksinasi-jadi-game-changer-pertumbuhan-ekonomi-dipatok-sebesar-ini-di-2021>
- Putra, I. D., & Indraswarawati, S. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukaw. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2020.
- Rachmadi, T. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandar Lampung, Lampung: TIGA Ebook.
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Salamiyah, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BMT di Magelang). *Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Santa D, I. N., & Damayanthi, I. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No. 1 Januari 2018.
- Saputra, K. A., Trisnadewi, A. E., & Surya, L. L. (2021). Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 2 No. 1 2021.

- Sari, K. D., Suryandari, N. A., & Putra, G. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Ssistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3 No. 1 Februari 2021.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 22 No. 5 September 2020.
- Satria, I. N., & Putra, I. W. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26 No. 1 Januari 2019.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Aziz, M., & Sari, D. C. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, A. (2017). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Pertama)*. Bandung, Indonesia: Lingga Jaya.
- Sutono, A., Pah, J. G., & Aldora, M. (2021). *Digital Maturity Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Theme Park*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Wahyudi, E. S., Tobing, D. S., & Handriyono. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Operator Sistem Terhadap Kinerja Sistem Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Melalui Adopsi Layanan di Pemerintah Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12 No. 3 September 2018.
- Wahyudi, E. S., Tobing, D. S., & Handriyono. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Operator Sistem Terhadap Kinerja Sistem Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Melalui Adopsi Layanan di Pemerintah Kabupaten Bondowoso. *Juran Bisinis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 3 September 2018.
- Widiarini, A. D. (2020, September 22). *Transformasi Digital Makin Marak, Ini Hal yang Diperlukan Perusahaan*. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2020/09/22/153700871/transformati-digital-makin-marak-ini-hal-yang-diperlukan-perusahaan>